

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Model NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Gonggang

**Ummu Nihayah
STAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di mana pun di dunia ini terdapat masyarakat, maka di sana pula terdapat pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik di MI Al-Hidayah Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Temuannya ialah sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran tematik di MI Al-Hidayah Gonggang secara keseluruhan bahwa nilai “r” Product Moment 0,108 berada diantara 0,00-0,20 yang berarti termasuk dalam kategori lemah atau rendah. Argumennya ialah tidak ada hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y diabaikan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*

ABSTRACT

Education is a universal activity in human life. Wherever in this world there is society, then there is also education. The purpose of this study was to determine whether there was a significant influence between the NHT type cooperative learning model on students learning discipline in thematic subject at MI AL-HIDAYAH GONGGANG, Poncol District Magetan regency in thr 2021/2022 Academic years. This research method is a quantitative research method used to examine the population or sample. The finding is the extent to which the implementation of the NHT type cooperative learning model in thematic subjects at MI AL-HIDAYAH GONGGANG as a whole shows that the “r” product momen is equal to 0,108 between 0,00 – 0,20 which means it is included in the weak or low category. The argument is that there is no correlation between variable X and variable Y is ignored.

Keywords: *NHT type cooperative learning model*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, di mana pun di dunia ini terdapat masyarakat maka di sana pula terdapat pendidikan, meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan¹, sebagai sesuatu yang universal dalam kehidupan manusia, tentunya pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia, dan berlangsung mulai dari manusia itu lahir sampai akhir hayat, dengan demikian manusia memperoleh pendidikan bukan hanya dari bangku sekolah saja namun pendidikan diperoleh di dari lingkungan, khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan paling utama, sehingga kewajiban sekolah hanyalah membantu tugas keluarga (orang tua) dalam mendidik anak-anak.

Pada usia anak-anak biasanya perkembangan sosialnya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat supaya perkembangan sosial pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak. Anak yang berusia 3,4, dan 5 tahun mereka akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Pada usia 3 tahun perkembangan fisik mereka memungkinkan untuk bergerak kian berkembang secara sendiri dan mereka ingin tahu tentang lingkungan yang mereka tinggali dan tentunya orang-orang yang akrab dan orang-orang yang tidak akrab.²

Perkembangan sosial anak sangat berpengaruh pada pola pendidikan anak dirumah. Pola pendidikan anak yang demokratis dan otoriter, misalnya, tentu memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial dan sikap anak di lingkungan sosialnya. Jika anak dididik dalam keluarga yang demokratis maka ia cenderung secara aktif secara sosial dan mudah bergaul, sementara itu jika anak dididik dengan cara yang otoriter, maka anak cenderung menjadi pendiam dan tidak melawan, tapi disisi lain keingintahuan dan kreativitasnya terhambat karena tekanan orang tua.³

¹ Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis, dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 35

² Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018) hlm. 93

³ *Ibid*, hlm. 92

Dalam hal mendidik anak, mutlak adalah tanggung jawab orang tua dan tidak dapat didelegasikan kepada guru di sekolah atau orang lain, sebagaimana yang disebut dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang kayu bakarnya manusia dan batu-batu. Di situ ada malaikat yang keras dan kuat, mereka tiada mendurhakai Allah mengenai apa yang diperintah kepada mereka, dan mereka melaksanakan apa-apa yang diperintahkan mereka” (Q.S. At-Tahrim Ayat 6)

Purwanto menyatakan bahwa “pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan⁴. Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang sebenarnya berlaku dalam pergaulan antara orang dewasa dan anak”. “Bangsa-bangsa yang maju dengan cepat adalah bangsa-bangsa yang berdisiplin tinggi. Hanya bangsa yang berdisiplin tinggilah yang mampu secara tertib dan terkendali melaksanakan apa yang telah disepakati bersama. Disiplin nasional tidaklah tumbuh sendiri, ia lahir dari disiplin pribadi, disiplin kelompok, disiplin golongan dan disiplin masyarakat”⁵

Sementara itu dalam perkembangan sosialnya, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang menyatakan bahwa “Proses perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut

⁴ Ibid., hlm. 11

⁵ Ibid., hlm. 10

dalam kehidupan sehari-hari.”⁶. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Ki Hajar Dewantoro “*ing ngarsa sung tulada*”. Ungkapan yang sama juga Sarason dan Bandura yang menyatakan “Modeling atau keteladanan merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang”.⁷ Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya,” (QS At-Taubah: 122).

B. PEMBELAJARAN TEMATIK

Program pembelajaran yang dirancang dari satu tema/topik tertentu kemudian dikolaborasi dari berbagai tinjauan berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Metode tematik mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema. Hasil belajar yang maksimal dapat dipengaruhi oleh psikologis siswa. Namun, bukan hanya itu saja yang menjadi faktor yang mempengaruhinya ada banyak faktor lain diantaranya adalah faktor psikologis yang mempengaruhi faktor belajar. intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

⁶ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 122

⁷ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 81

C. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Menjadi pilihan inovasi dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif akan membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sulit dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan juga memberikan kesempatan siswa untuk aktif, berpartisipasi, berinteraksi dan belajar bersama-sama. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran adalah NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) siswa diberi kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penggunaan modul melalui penerapan *Numbered Head Together* diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan semangat kerja sama dalam kelompok meningkat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu tipe pelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menganalisis suatu bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁸

Pada dasarnya *number head together* merupakan varian dari diskusi kelompok, pengertian “*Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang saling tepat”. Selain itu *Numbered Head Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan

⁸ Ibrahim, M, dkk. Pembelajaran Kooperatif (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press. 2001) hlm. 28

kerjasama yang baik, tipe ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Satu aspek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan lebih baik antar siswa, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pengajaran akademis mereka.⁹

D. PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua pertemuan, selebihnya untuk waktu pemantapan.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk mengetahui batas-batas ketidaktahuan manusia. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan dan memproses data atau fakta yang ada, sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

⁹ Lie, Anita, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002) hlm. 59

yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Data dikumpulkan menggunakan instrument atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁰ Sementara itu menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.¹²

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil angket dan soal pretest/posttest siswa dari MI Al-Hidayah Gonggang, yakni siswa kelas III-V, kelas III-V yang berjumlah 28 siswa yang diambil secara keseluruhan siswa tersebut karena keterbatasan jumlah siswa. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, internet, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau pendukung berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik tersebut. Terdapat empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. keempat media tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan oleh peneliti. keempat media pengumpul tersebut diantaranya adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

¹⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 53

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfa Beta, 1997) hlm. 55

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfa Beta, 1997) hlm. 60

¹³ Ibid., hlm. 75

Kuesioner atau yang sering disebut dengan angket merupakan beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.¹⁴ Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpul lainnya. Dalam penelitian sosial terdapat dua macam kuesioner, yaitu kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan kuesioner dengan item pertanyaan tertutup.¹⁵ Kuesioner dikatakan item terbuka, apabila dalam menjawab pertanyaan yang direncanakan oleh peneliti, responden diberi kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kuesioner ini biasanya dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana, dan siapa.

Kuesioner dikatakan menggunakan item tertutup, apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Pada kuesioner jenis ini, peneliti telah memberikan beberapa alternatif jawaban pada kolom yang disediakan, sementara itu responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden. Apabila peneliti hendak menggunakan instrumen dengan interval (analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif), maka dari alternatif jawaban itu diberikan informasi pembobot. Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang keteladanan orang tua dan kedisiplinan belajar peserta didik.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁶

Dari uraian di atas dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indera, yaitu indera penglihatan. Instrumen observasi ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami, namun sebaliknya instrumen ini mempunyai

¹⁴ Ibid., hlm. 76

¹⁵ Ibid., hlm 77

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 62

keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Dengan melihat karakteristik tersebut, maka dapat disimpulkan kalau dalam penelitian kuantitatif, instrumen ini lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Metode ini digunakan untuk menggali data sekunder tentang latar belakang objek penelitian dan sarana prasarana yang ada.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.¹⁷ Biasanya teknik wawancara ini digunakan hanya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Teknik dokumentasi ini, merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁸

Analisis data, metode Analisis Statistik yaitu dengan menggunakan analisis product momen ini peneliti menggunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (variabel X) dan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran tematik sub tema manusia dan lingkungan (variabel Y) dan untuk mengetahui adakah sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut. Maka penulis menggunakan "r" Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah perkalian X

¹⁷ Ibid., hlm. 64

¹⁸ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 81

$$\Sigma Y = \text{Jumlah perkalian } Y^{19}$$

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut:

INTERPRETASI NILAI “r” PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
Antara 0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah/rendah sehingga korelasi itu diabaikan
Antara 0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah/rendah
Antara 0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang/cukup
Antara 0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat/tinggi
Antara 0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya hubungan yang dihasilkan dari perhitungan Product Moment diatas, maka dari hasil tersebut peneliti masih merasa perlu mengkonsultasikan dengan tabel intrepretasi guna mencari sejauh mana tingkat intrepretasinya.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Gonggang tidak lepas dari pendirian Madrasah sebelumnya yaitu madrasah diniyah yang ada di lingkungan Pedesaan yang tingkat keagamaan Masyarakat sangatlah tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang sudah ada itulah, maka tahun 1957 Bpk.Hardjo Suwito seluruh dewan Asatidz serta masyarakat Desa Gonggang membangun Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Gonggang di bawah

19 Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

naungan Departemen Agama pada saat itu. Lokasinya di Desa Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Terletak 25 km ke arah Barat daya ibukota kabupaten Magetan.

Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh dan sejauh mana antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran tematik (Variabel X) dan kedisiplinan belajar (Variabel Y), dengan hipotesisi yang dikemukakan pada bab 1 yaitu ada pengaruh yang memang terdapat korelasi namun lemah atau rendah antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran tematik sebagai hipotesis alternatif/ hipotesis kerja (H_a), dan tidak ada pengaruh lemah atau rendah, dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI AL-HIDAYAH Gonggang pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai hipotesisi nihilnya (H_o). Berdasarkan penyajian data dalam tabel tabulasi nilai X dan nilai Y sebagaimana terlampir, selanjutnya menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	Responden	X	Y	$X.Y$	X^2	Y^2
1	Adelia Zian Fadhila	86	20	1720	7396	400
2	Ahmad Nazhirul Faqih	90	21	1890	8100	441
3	Alif Zian Fadhil	94	23	2162	8836	529
4	Amelia Azzahra	94	21	1974	8836	441
5	AulaMuhimmatur Rohmah	96	19	1536	9216	361
6	Ahmad Zidan Musyafa	92	22	2024	8464	484
7	Aqbil Fairuz Nafsiq	80	23	1840	6400	529
8	Farisha Alya Qistina	80	22	1760	6400	484
9	Finka Shinta Rahmadani	96	20	1920	9216	400
10	Malika Aurora Zafilda	88	22	1936	7744	484
11	Mufida Arifa Khafsoh	80	21	1680	6400	441
12	Muhammad Abidin	88	26	2288	7744	676

13	Muhammad Hafidz Muaffi	76	23	1748	5776	529
14	Muhammad Zidan Alirsyad	84	26	2184	7056	676
15	Muhammad Zamroni	84	27	2268	7056	729
16	Naufal Al Irsyad	80	23	1840	6400	529
17	Rafa Eka Putra	88	24	2112	7744	576
18	Raka Aditya Pratama	92	26	2392	8464	676
19	Tsamrotul Imama	82	24	1968	6400	576
20	Tsania Churil Imama	76	25	1900	5776	625
21	Tegar Karnaya	76	26	1976	5776	676
22	Wahyu Eko Pratama	84	20	1680	7056	400
23	Wulidatul Fajriana Asyifa	92	27	2484	8464	729
24	Widi Antoko	76	24	1824	5776	576
25	Yulia Husna Abdilah	80	27	2160	6400	729
26	Yusron Fahmi	88	27	2376	7744	724
27	Zahra Alya Nabila	80	22	1760	6400	484
28	Azka Kholidatun Nadhifah	84	21	1764	7056	441
		2.386	637	55.166	204.096	15.344

Adapun langkah-langkah pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan subyek penelitian, yaitu $N = 28$
2. Menjumlahkan skor variable X, yaitu $= 2.386$
3. Menjumlahkan skor Y, yaitu $= 637$

4. Mengalikan skor variable X dan skor variable Y (X.Y) kemudian dijumlahkan maka akan diperoleh angka = 55.166

5. Mengkuadratkan skor table X (X^2), setelah itu dijumlahkan maka akan memperoleh skor = 204.096

6. Mengkuadratkan skor table Y(Y^2) , setelah itu dijumlahkan maka akan memperoleh skor = 15.344

7. Mencari “r xy” dengan rumus berikut

Diketahui :

$$\sum XY = 55.166$$

$$\sum X = 2.386$$

$$\sum Y = 637$$

$$\sum X^2 = 204.096$$

$$\sum Y^2 = 15.344$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{28.55166 - (2386). (637)}{\sqrt{28.204096 - (2386)^2 .28.15344 - (637)^2}} \\ &= \frac{1544648 - 1519882}{\sqrt{(5714688 - 5692992).(429632 - 405769)}} \\ &= \frac{24766}{\sqrt{21696.23863}} \\ &= \frac{24766}{24766} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{517731648} \\
 &= \underline{24766} \\
 &= 227538 \\
 &= 0,108
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y, r_{xy} lalu dikonsultasikan pada tabel “r” Product Momen (r_{xy}) sehingga dapat diketahui $r_{xy} = 0,108$ berada diantara taraf yang signifikansi dan hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, sesuai dengan hasil yang diperoleh diatas, maka hipotesis diatas, maka hipotesis Alternatif (H_a) tidak diterima dan hipotesis Nihil (H_o) diterima. Akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Tematik di MI Al-Hidayah Gonggang Tahun Pelajaran 2021/2022, karena nilai interpretasi “r” Product Momenya **rendah atau lemah** sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

G. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik di MI Al-Hidayah Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2021/2022, karena nilai interpretasinya “r” Product Momentnya yaitu sebesar 0,108
2. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran tematik di MI Al-Hidayah Gonggang secara keseluruhan bahwa nilai “r” Product Moment 0,108 berada diantara 0,00-0,20 yang berarti termasuk dalam kategori lemah atau rendah sehingga tidak ada hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y diabaikan.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Odja. Skripsi“ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Cahaya dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa MI. Tesis: Pendidikan UPA,UPI.
- Abdul, Majid .Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Potensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Fathurrahman, Muhammad. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Arruz Media, 2015.
- Ibrahim M, Dkk. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press, 2001.
- Implementasi Pengembangan Kecakapan. RPP Abad 21 (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah), 2017
- Isjoni.Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ismail.Model-model Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2002.
- Kardidan Nur. Pengantar Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas. Surabaya: Unipress, 2003.
- Lie, Anita. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: BumiAksara, 2005.
- Ngalimun. Strategidan Model Pembelajaran. Jakarta: AswajaPressindo, 2012.
- Novi, Mulyani. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Shoimin, Aris 68. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Arruz Media, 2014.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta, 1997.
- Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Trianto. Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

Tu'u, Tulus. Peran Disiplin dan Perilaku Siswa. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.